

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN KESEHATAN KELUARGA PADA PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) PASCABANJIR DI GAMPONG MEUCAT ADAN, KECAMATAN MUTIARA TIMUR, KABUPATEN PIDIE.

Zuraida¹, Zufahmi², Cut Mulia Sari³, Ulfa Azzuhra⁴, Rajul Fujari⁵, Sayutina⁶, Nurhidayani⁷, Thalita Zalfa⁸, Rafitah⁹, Muhammad Ihsan¹⁰, Rafitah¹¹, Munandar Saputra¹², Nelis Marlinda¹³

Universitas Jabal Ghafur

* Email Penulis Korespondensi: :zuraida@unigha.ac.id

Abstract

The flood in Gampong Meucat Adan, Mutiara Timur Subdistrict, Pidie Regency, resulted in a significant decline in public health quality post-disaster. As a solution, the Student Community Service Program (KKN) implemented a community empowerment activity aimed at empowering residents through the utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) to enhance family health independence. The methods used included observation, socialization, and training on medicinal plant processing, as well as the creation of a TOGA garden involving students and village officials. The results of the program had a positive impact on the community's understanding, skills, and active participation in cultivating TOGA in their backyards. Furthermore, this assistance successfully established a TOGA garden as a means of education, conservation, and a provider of easily accessible traditional medicine raw materials. Overall, this local resource-based empowerment program contributed significantly to building residents' health independence during the post-flood recovery period

Keywords: *Community empowerment; Family Medicinal Plants; Family health independence; Student Community Service Program; Post-flood.*

Abstrak

Banjir di Gampong Meucat Adan, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie, mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan masyarakat pascabencana secara signifikan. Sebagai solusi, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan memberdayakan warga melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) demi meningkatkan kemandirian kesehatan keluarga. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, dan pelatihan pengolahan tanaman obat, serta pembuatan kebun TOGA dengan melibatkan mahasiswa dan aparat gampong. Hasil program berdampak positif terhadap pemahaman, keterampilan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam membudidayakan TOGA di pekarangan rumah. Selain itu, pendampingan ini berhasil membentuk kebun TOGA sebagai sarana edukasi, konservasi, dan penyedia bahan baku obat tradisional yang mudah diakses. Secara keseluruhan, program pemberdayaan berbasis sumber daya lokal ini berkontribusi kuat dalam membangun kemandirian kesehatan warga selama masa pemulihan pascabanjir.

Kata kunci: *Pemberdayaan masyarakat; Tanaman Obat Keluarga (TOGA); kemandirian kesehatan keluarga; Kuliah Kerja Nyata (KKN); pascabanjir.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan alam melimpah, termasuk beraneka jenis rempah yang dimanfaatkan secara luas di berbagai sektor industri, khususnya sebagai bahan baku tanaman obat tradisional (Maulana *et al.*, 2024). Tumbuhan berkhasiat obat yang lazim ditemukan dalam kehidupan sehari-hari ini dikenal dengan istilah Tanaman Obat Keluarga (TOGA), baik yang sengaja dibudidayakan maupun tumbuh secara liar di lingkungan sekitar. Secara definisi, TOGA merupakan rumpun tumbuhan yang sebagian atau seluruh bagian tubuhnya mengandung senyawa aktif untuk diramu menjadi obat tradisional

demikian memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga secara swadaya. Pemanfaatan ramuan herbal ini dinilai sangat efektif untuk menyembuhkan berbagai penyakit dengan risiko komplikasi yang relatif minim jika dibandingkan dengan obat-obatan kimia sintetis yang sering kali memicu efek samping jangka pendek maupun jangka panjang. Kendati demikian, penggunaan obat tradisional tetap harus memperhatikan ketepatan jenis tanaman, takaran dosis, serta metode pengolahan yang benar agar menghasilkan khasiat penyembuhan yang optimal (Gh et al., 2023).

Potensi herba Nusantara sangat melimpah, namun pemanfaatannya di masyarakat nyata masih menghadapi tantangan besar. Berdasarkan beberapa studi literatur, tingkat pemahaman masyarakat mengenai klasifikasi dan pemanfaatan TOGA tergolong masih tergolong sangat rendah (Sepriani, 2018). Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor multisektoral, seperti tingkat pengetahuan kognitif, usia, tingkat pendidikan, status ekonomi, faktor lingkungan, serta keterbatasan akses terhadap sumber atau media informasi (Biomedika & Adiyasa, 2021). Selain kendala pengetahuan, masalah utama yang sering dihadapi warga adalah tidak adanya lahan atau pekarangan rumah pribadi. Hambatan lainnya juga dipengaruhi oleh minimnya pemahaman mengenai teknik budidaya yang efisien serta metode pengolahan tanaman herbal menjadi sediaan obat tradisional yang higienis dan siap konsumsi (Hidayatul & Bangsa, 2024).

Kondisi masih belum optimalnya pemahaman kognitif dan keterbatasan akses modal spasial ini juga menjadi salah satu isu krusial yang ditemukan di wilayah perdesaan Provinsi Aceh. Salah satu wilayah yang memerlukan intervensi pemulihan dan optimalisasi potensi herbal ini adalah Desa Meucat Adan, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Secara geografis, desa dengan luas wilayah sekitar 65 hektar ini termasuk dalam kategori dataran rendah yang sangat mendukung aktivitas pertanian dan perkebunan masyarakat setempat. Berdasarkan data kependudukan, Desa Meucat Adan memiliki jumlah penduduk sebanyak 586 jiwa dengan komposisi gender yang relatif seimbang. Berjarak sekitar 9 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Pidie (Sigli) dan 2 km dari pusat kecamatan, desa ini memiliki aksesibilitas strategis sekaligus potensi sumber daya manusia yang cukup baik untuk dikembangkan.

Atas dasar urgensi tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kemandirian Kesehatan Keluarga Pada Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pascabanjir di Gampong Meucat Adan, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie"**. Tema ini diambil sebagai langkah solutif pascabencana guna memulihkan ketahanan kesehatan warga setempat. Keberadaan program KKN di Desa Meucat Adan diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam mendorong optimalisasi potensi alam lokal melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam membudidayakan TOGA. Dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan aspek edukasi kognitif dan aksi nyata di lapangan, program ini bertujuan akhir untuk membangun kemandirian kesehatan keluarga yang produktif, adaptif, serta berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni 2026 melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Gampong Meucat Adan, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi

masyarakat setempat. Guna mencapai hasil yang maksimal dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, pelaksanaan kegiatan ini menerapkan beberapa tahapan atau metode sebagai berikut.

- a. Observasi merupakan salah satu kegiatan paling utama dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilakukan sebelum penentuan lokasi agar tim dapat memetakan permasalahan yang ada di Gampong Meucat Adan. Berdasarkan hasil pemetaan masalah tersebut, tim kemudian dapat menyimpulkan dan menetapkan tema yang tepat untuk program pengabdian masyarakat.
- b. Kegiatan sosialisasi mengenai kegunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan instrumen krusial dalam program ini. Mengambil lokasi di Gampong Meucat Adan, agenda tersebut menyasar warga setempat sebagai kelompok target utama. Langkah ini ditempuh untuk memperluas wawasan masyarakat dalam mengoptimalkan tumbuhan atau vegetasi sekitar. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat didorong untuk lebih memahami kandungan zat aktif dan khasiat spesifik dari setiap jenis tanaman obat atau herbal dalam mengatasi berbagai gangguan kesehatan.
- c. Pembuatan Kebun Tanam TOGA ini mengandalkan kontribusi aktif dari seluruh warga lokal, khususnya digerakkan oleh kader ibu-ibu PKK. Dalam program pengabdian ini, area kebun difungsikan sebagai media percontohan dan lahan budi daya utama untuk berbagai jenis vegetasi herbal. Guna menjamin kemudahan dalam aspek pemeliharaan dan pengawasan berkala, lokasi kebun dirancang secara terpusat. Strategi ini diterapkan agar seluruh lapisan masyarakat dapat dengan mudah mengakses serta memanfaatkan hasil panen tanaman herbal tersebut secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melibatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa berkesempatan mempraktikkan teori perkuliahan secara langsung di lapangan. Kegiatan ini sekaligus mendorong proses pertukaran ilmu dan diskusi interaktif dengan warga mengenai berbagai dinamika kehidupan bermasyarakat. Secara umum, seluruh rangkaian agenda pengabdian di Gampong Meucat Adan, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie berjalan secara kondusif dan lancar.

Program KKN di wilayah ini secara khusus mengusung tema pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk membangun kemandirian kesehatan keluarga pascabencana banjir. Faktor utama yang mendasari urgensi program ini adalah kondisi Gampong Meucat Adan yang rentan banjir, di mana ancaman penurunan kualitas kesehatan warga kerap mengintai setelah bencana surut. Wilayah gampong selain itu, sebenarnya kaya akan potensi vegetasi herbal. Sayangnya, tanaman-tanaman obat potensial tersebut selama ini dibiarkan tumbuh liar dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga setempat. Atas dasar itulah, tim KKN merumuskan beberapa langkah taktis pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut.

a. Observasi

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kondisi tanah yang subur sehingga berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan mudah kesehatan (Made & Sudiarsa, 2021;

Rizka *et al.*, 2024). Selain dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan tanaman hias, kekayaan hayati ini telah lama digunakan sebagai sarana penyembuhan alami, jauh sebelum penemuan obat-obatan berbahan kimia modern. Pemanfaatan vegetasi herbal secara mandiri di pekarangan rumah lazim dikenal sebagai apotek hidup atau Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Salah satu gampong yang mempunyai potensi tanaman untuk dijadikan obat-obatan adalah gampong Meucat Adan Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, wilayah gampong ini memiliki potensi tanaman obat yang tumbuh subur di kebun maupun pekarangan warga. Sayangnya, vegetasi lokal berkhasiat tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat untuk pengobatan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, program pemberdayaan masyarakat di Gampong Meucat Adan menjadi sangat krusial guna meningkatkan kemandirian kesehatan keluarga pascabencana melalui optimalisasi TOGA yang ada di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil data di lokasi pengabdian, ada beberapa jenis tanaman berkhasiat obat keluarga sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis Tanaman Obat di Gampong Meucat Adan

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1	Kunyit	Obat batuk, flu, sakit perut, anti radang, obat penyembuhan luka, penyakit kulit, dan menghangatkan tubuh
3	Seledri	Penurunan asam urat dalam darah
4	Kelor	Mengobati penyakit Hepatitis B
5	Serai	Obat batuk dan anti nyeri kaki
6	Pepaya	Melancarkan pencernaan
7	Daun jambu biji	Mengatasi diare, dan sakit perut
8	Jeruk nipis	Obat batuk, anti kolesterol, demam, meningkatkan stamina, mengatasi hipertensi, antikolesterol, anti mikroba, anti oksidan, anti osteoporosis dan anti kanker,
9	Daun salam	Mengobati rematik, diare, dan asam urat dan kolestrol tinggi serta tekanan darah.

Sumber: diolah oleh tim pengabdian masyarakat

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa Gampong Meucat Adan memiliki kekayaan hayati yang mendukung sebagai tanaman obat, namun potensinya belum dioptimalkan secara swadaya oleh masyarakat maupun pemerintah gampong. Karakteristik wilayah gampong ini menyimpan potensi agraris yang sangat besar, yang tercermin dari kesuburan tanah lokal serta mata pencaharian mayoritas penduduknya di sektor pertanian. Meskipun berbagai tanaman di sekitar pekarangan warga tergolong dalam kategori Tanaman Obat Keluarga (TOGA), pemanfaatannya sebagai alternatif terapi kesehatan mandiri masih sangat belum optimal. Keterbatasan ini utamanya disebabkan oleh rendahnya literasi warga mengenai kandungan zat aktif dan khasiat medis dari masing-masing tanaman tersebut. Melalui program sosialisasi, penyuluhan, dan edukasi interaktif yang dirancang dalam KKN ini, masyarakat Gampong Meucat Adan diharapkan mampu mengoptimalkan komoditas herbal lokal tersebut sebagai obat pendamping keluarga secara berkelanjutan. Sebelum melakukan observasi maka pihak tim melakukan koordinasi dengan pihak Keuchik dan perangkat gampong Meucat Adan seperti tertera pada Gambar 1. Sebagai berikut.



Gambar 1. Koordinasi dengan Keuchik dan Perangkat Gampong Meucat Adan

b. Sosialisai dan Penyuluhan Manfaat Tanaman Obat keluarga

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tema yang diangkat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Meningkatkan Kemandirian Kesehatan Keluarga Pada Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pascabanjir di Gampong Meucat Adan, Kecamatan Mutiara Timur, Kabupaten Pidie". Penentuan tema ini didasari oleh kondisi geografis Gampong Meucat Adan yang rentan terdampak bencana dan membutuhkan alternatif pemulihan kesehatan yang cepat serta mandiri. Melalui program ini, warga diharapkan mampu mengoptimalkan tanaman di lingkungan sekitar sebagai apotek hidup keluarga. Sejalan dengan hal tersebut, Dwi *et al.*, (2026) menegaskan bahwa pemanfaatan tanaman obat akan berjalan optimal apabila masyarakat dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai teknik budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang baik.

Cara penggunaan tanaman sebagai obat tradisional, kepatuhan terhadap regulasi dan petunjuk penggunaan yang aman merupakan aspek krusial guna mengeliminasi risiko toksisitas atau keracunan. Terdapat beberapa parameter utama yang wajib dipertimbangkan oleh masyarakat, meliputi akurasi takaran (dosis), pemilihan bahan baku herbal yang tepat, serta ketepatan waktu konsumsi (Gh *et al.*, 2023). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan rumpun tumbuhan berkhasiat medis yang dibudidayakan pada pekarangan rumah atau lahan terbatas guna memenuhi kebutuhan terapi kesehatan mandiri. Berbeda dengan farmaka sintesis, TOGA dapat diolah secara swadaya menjadi ramuan herbal yang efektif untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan ringan sekaligus berfungsi sebagai preventif penyakit. Keunggulan komparatif TOGA terletak pada efisiensi biaya, risiko efek samping yang minimal, serta kemudahan dalam aspek budidaya dan pemeliharaannya. Selain bertindak sebagai opsi pengobatan alami, multiplikasi TOGA juga berkontribusi dalam memperkuat kemandirian kesehatan publik, menekan ketergantungan pada produk obat-obatan kimia, dan memproteksi khazanah kearifan lokal. Eksistensi TOGA tidak sekadar memberikan dampak positif bagi ketahanan kesehatan individual, melainkan juga memegang peranan strategis dalam pelestarian biodiversitas serta konservasi pengetahuan tradisional secara berkelanjutan (Robbani *et al.*, 2025). Kegiatan Sosialisai dan Penyuluhan Manfaat Tanaman Obat keluarga didokumentasi bersama tim pengabdian melalui program KKN pengabdian tertera pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Foto Bersama Tim Pengabdian Melalui Program KKN

c. Pembuatan Kebun Tanaman TOGA

Tahap pembuatan kebun kolektif dan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Gampong Meucat Adan diawali dengan survei kelayakan lahan dan penentuan titik koordinat area tanam percontohan bersama aparatur gampong. Langkah ini diambil sebagai strategi taktis untuk mengatasi kendala spasial, mengingat sebagian warga tidak memiliki sisa lahan pekarangan di rumah mereka akibat dampak banjir. Kebun kolektif ini akhirnya dipusatkan di area fasilitas umum gampong yang strategis dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Model pengelolaan searah secara terpusat ini bertujuan untuk menjamin efektivitas pengawasan, pemantauan berkala, serta kemudahan dalam perawatan tanaman herbal secara gotong royong.

Rangkaian pengerjaan fisik area tanam diwujudkan melalui sinergi adaptif antara mahasiswa KKN, aparatur desa, serta kader wanita dari kelompok PKK selaku pionir penggerak di lapangan. Setelah media tanam mencapai kondisi siap pakai, tim pelaksana bersama masyarakat bergotong-royong menaruh benih hortikultura TOGA pilihan yang berkorelasi langsung dengan peta urgensi mitigasi penyakit pascabencana. Komoditas herbal yang diakomodasi meliputi kunyit, jahe, kencur, temulawak, serai, dan daun sirih. Varietas tersebut sengaja diprioritaskan atas dasar efikasinya dalam memberikan intervensi klinis awal terhadap epidemiologi lokal pascabanjir, seperti peradangan dermis (kutu air), dan gangguan pencernaan.

Kegiatan budidaya TOGA ini membuktikan bahwa gerakan kolektif berskala kecil mampu memberikan dampak transformatif yang besar terhadap kelestarian lingkungan dan kemandirian kesehatan. Hal tersebut juga didukung adanya solidaritas dan kepedulian yang tinggi, dan masyarakat Gampong Meucat Adan terus menunjukkan kontribusi nyata dalam mewujudkan komunitas warga yang sehat, mandiri, dan berdaya.



Gambar 3. Pembuatan Kebun dan Penanaman TOGA di Gampong Meucat Adan

4. KESIMPULAN

Rangkaian program pengabdian kepada masyarakat di Gampong Meucat Adan telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan wawasan kognitif dan keterampilan praktis warga dalam membudidayakan dan mengoptimalkan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Keberhasilan capaian tersebut diwujudkan melalui tahapan terstruktur yang meliputi observasi lapangan, sosialisasi edukatif, penyuluhan manfaat herbal, hingga realisasi pembuatan kebun kolektif TOGA. Implementasi gerakan ini terbukti efektif dalam menstimulasi kesadaran penduduk setempat mengenai esensi pemanfaatan tanaman herbal di sekitar lingkungan sebagai alternatif terapi medis komplementer, sekaligus memperkuat pilar kemandirian kesehatan masyarakat selama masa pemulihan pascabencana banjir.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Biomedika, J., & Adiyasa, M. R. (2021). *Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia : distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh*. 4(3), 130–138.
<https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021.v4.130-138>
- Dwi, A., Andiny, A. G., Saleleubaja, H., Saputra, R., Hidayat, T., Jl, A., Hamka, P., Bar, A. T., Utara, K. P., Padang, K., & Barat, S. (2026). *Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa Kudu Ganting Article History* : 4(1).
<https://doi.org/10.59841/jai.v4i1.3709>
- Gh, M., Rasyid, M., & Hasanah, U. (2023). *Potensi Herba dan Rempah Sebagai Tanaman Obat Keluarga*. 5(2).
- Hidayatul, N., & Bangsa, S. H. (2024). *Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional sebagai upaya pengobatan mandiri masyarakat desa sarikemuning kabupaten lumajang*. 7(1), 19–28.
- Maulana, R., Dwi, R., Putri, Z., Amelia, T. A., Syahputra, H., Ramadhani, F., Komputer, I., & Medan, U. N. (2024). *IDENTIFIKASI JENIS REMPAH-REMPAH INDONESIA DENGAN CONVOLUTIONAL NEURAL NETWORK (CNN) MENGGUNAKAN ARSITEKTUR VGG16*. 8(4), 6034–6039.
- Ni Made Sukma Sanjiwani & I Wayan Sudiarsa. (2021). *Sosialisasi Pemanfaatan Herbal Drink Daun Salam Sebagai Pengobatan Tradisional*. 22(2), 685–693.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5576068>
- Rika Sepriani. (2018). *Pengetahuan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang*. 1, 279–288.
- Rizka, D., Pulungan, A., Syahfitri, D., & Adelia, D. (2024). *Daun Salam (Syzygium polyanthum) Rempah Khas Indonesia dengan Berbagai Manfaat Farmakologi : Literature Review*. 4(3),

423–437. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v4i3.28452>

Robbani, S., Malik, M. A., Aldo, M. A., Zelfini, S., & Lestari, B. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Tanaman Obat dan Keluarga (TOGA) di Kelurahan Ulu Rurah*. 3(1), 8–13.